

Komposisi kepemilikan pemegang saham, likuiditas dan abnormal return di sekitar pengumuman stock split pada perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta

Najmudin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109373&lokasi=lokal>

Abstrak

Stock split relatif masih sering dijumpai dalam aktivitas investasi di pasar modal, padahal tindakan ini tidak berpengaruh pada manajemen karena tidak mengubah nilai perusahaan, juga tidak berpengaruh bagi pemegang saham karena kekayaan atau proporsi saham mereka masih tetap. Dalam lingkup fenomena ini, di pasar modal Indonesia belum dikaji luas secara empiris dampaknya terhadap komposisi kepemilikan pemegang saham, likuiditas dan return, secara parsial dan asosiasional.

Liquidity hypothesis dan signaling hypothesis memprediksi bahwa terdapat abnormal return yang positif akibat adanya split dan perusahaan akan memperoleh kenaikan pada likuiditas sahamnya. Liquidity hypothesis juga memprediksi bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusi akan menurun, sedangkan menurut signaling hypothesis, proporsi kepemilikan mereka tidaklah berubah.

Bukti empiris mengenai abnormal return, sebagian besar relatif mendukung kedua hipotesis tersebut.

Berbeda dengan tingkat likuiditas, temuan empirisnya berlawanan. Sedangkan proporsi kepemilikan institusi ditemukan tidak mengalami perubahan signifikan dan yang lain cenderung menaik.

Dennis dan Strickland (1998) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan institusi sebelum split yang rendah akan meningkat dan karena itu, likuiditas juga meningkat. Dengan kata lain, proporsi kepemilikan institusi sebelum split berhubungan negatif dengan perubahan likuiditas akibat split. Bukti empiris lain menyatakan bahwa abnormal return akibat split, berhubungan terbalik dengan proporsi kepemilikan institusi sebelum split dan manfaat stock split lebih bernilai bagi perusahaan yang sebelum split-nya mempunyai proporsi kepemilikan institusi yang rendah (Srewczyk dan Tsetsekos (2001)).

Penelitian kami mengulas mengenai: (1) dampak stock split terhadap komposisi kepemilikan pemegang saham, likuiditas dan return; (2) hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan komposisi kepemilikan pemegang saham sebelum split sebagai variabel kondisioning; dan (3) hubungan antara perubahan likuiditas dengan perubahan komposisi kepemilikan pemegang saham sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham selama periode 1997-1998. Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling dan metode penelitiannya adalah event study. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) stock split tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas; perusahaan dengan kepemilikan institusi sebelum split yang rendah (tinggi), mengalami kenaikan likuiditas (tidak berubah); proporsi kepemilikan institusi sebelum split berpengaruh negatif terhadap perubahan likuiditas. (2) stock split tidak mengubah proporsi kepemilikan institusi; proporsi kepemilikan institusi sebelum split yang rendah (tinggi), tidak berubah (menurun); perubahan proporsi kepemilikan institusi berpengaruh positif pada perubahan likuiditas. (3) terdapat abnormal return yang positif pada perusahaan pemecahan saham; abnormal return positif yang signifikan hanya terdapat pada perusahaan yang mempunyai proporsi kepemilikan institusi sebelum split yang rendah; secara kausal, abnormal return split tidak dipengaruhi oleh proporsi kepemilikan institusi sebelum split.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat reaksi pasar yang positif terhadap stock split dan terdapat

tambahan likuiditas bagi perusahaan yang memecah sahamnya, tetapi reaksi positif dan tambahan likuiditas tersebut tergantung pada kondisi kepemilikan Institusi sebelum split dan pada perubahan proporsi kepemilikan institusi. Dengan tambahan analisis kondisional, secara keseluruhan temuan ini mendukung signaling hypothesis dan liquidity hypothesis.